

**ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BIAYA
KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NOMOR 72
PADA CV. ALPAGKER ABADI CURUP**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi sebagai salah satu persyaratan

Guna memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh :

NURUL FAUZIYYAH

201714 010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
Dan Telah DiPeriksa Dan Disetujui*

**JUDUL : ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN DAN
BIAYA KONSTRUKSI BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN NOMOR 72 PADA CV.
ALPAGKE ABADI CURUP**

NAMA : NURUL FAUZIYYAH

NPM : 201714 010

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, Oleh karena itu
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA
NIDN. 0207098306

Nurhasanah, M.Ak
NIDN. 0215128501

**Mengetahui
Ketua Program Studi**

Meriana, SE, M.Ak
NIDN. 0226017901

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji
Tugas Akhir Program Studi Akuntansi
Politeknik Raflesia*

JUDUL : ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN DAN
BIAYA KONSTRUKSI BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN NOMOR 72 PADA CV.
ALPAGKER ABADI CURUP

NAMA : NURUL FAUZIYYAH

NPM : 201714 010

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

Curup, November 2023

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA

1.

2. Anggota : Drs. Yunus Dwi Kasmento, M.Pd

2.

3. Anggota : Meriana, SE, M.Ak

3.

Mengetahui
Direktur

Curup, Agustus 2023
Ketua Program Studi

R. GUNAWAN, M.T
NIDN. 0210057303

MERIANA, SE, M.Ak
NIDN. 0226017901

SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa Tugas Akhir dengan judul : **“Analisis Akuntansi Pendapatan dan Biaya Konstruksi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 pada CV. Alpagker Abadi Curup”**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan/atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar pendidikan dilingkungan Politeknik Raflesia maupun di Perguruan Tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, November 2023

Yang Menyatakan



NURUL FAUZIYYAH

NPM. 201714 010

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)

TUGAS AKHIR

NAMA : NURUL FAUZIYYAH
NPM : 201714 010
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III
JUDUL : ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BIAYA KONSTRUKSI BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 72 PADA CV. ALPAGKER ABADI CURUP

Tugas Akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid.

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA	Ketua	21 / -23 /12	1.....
2.	Drs. Yunus Dwi Kasmanto, M.Pd	Anggota	20 / -23 /12	2.....
3.	Meriana, SE,M.Ak	Anggota	20 / -23 /12	3.....

HALAMAN MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarikan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar.

Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

(Bobby Unser)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya. Berjuanglah untuk untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

(Ain Rosa)

“Cita-cita menghendaki Perjuangan, Perjuangan menghendaki Pengorbanan,
Pengorbanan menghendaki Kemantapan Hati”

“Man jadda wa jada”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur atas rahmat dan hidayah-Nya sebagai ungkapan terimakasih Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk :

- Kedua orang tua ku Ayah (Alm. Djamil) dan Ibu (Warsini) yang sangat aku cintai, alhamdulillah sekarang aku sudah berada di tahap ini, menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagaimana perwujudan terakhir sebelum ayah benar-benar pergi. Terimakasih atas doa dan dukungannya yang selalu diberikan untukku sampai aku bisa di titik ini melangkah demi masa depan dan terimakasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku
- My Sister and brother (Endang febrianti, S.Ak dan Odi pramana, ST) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan selalu membantuku dalam segala hal pada Tugas Akhir ini
- Teman-teman seperjuanganku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih telah menjadi pendengar baik dan selalu memberikan semangat
- Dan terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang sampai dititik ini

ABSTRAK

Nurul Fauziyyah, Analisis Akuntansi Pendapatan dan Biaya Konstruksi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 pada CV. Alpagker Abadi Curup (di bawah bimbingan Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA dan Nurhasanah, M.Ak).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK Nomor 72 pada metode pengakuan pendapatan yang dipergunakan CV. Alpagker Abadi. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yakni interview, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan, proyek yang dikerjakan CV. Alpagker Abadi ada yang pengerjaannya kurang dari satu periode akuntansi (jangka pendek). Proyek yang menjadi penelitian ini adalah proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) yang pengerjaannya (juni 2022-oktober 2022) dengan kontrak senilai Rp847.399.000,- dan Proyek Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan yang pengerjaannya (juni 2022-november 2022) dengan kontrak senilai Rp812.287.000,-. Metode pengakuan pendapatan yang dipergunakan yakni metode kontrak selesai dan penyajian pengakuan pendapatan menggunakan *cash basis*. Simpulan, metode pengakuan pendapatan yang digunakan CV. Alpagker Abadi masih belum sesuai pada PSAK Nomor 72. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang tidak signifikann sehingga terjadi selisih perusahaan dengan perhitungan PSAK Nomor 72 senilai Rp44.416.170,-.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya, Kontrak Konstruksi, Laporan Laba Rugi, PSAK Nomor 72

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan segala puji dan syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Analisis Akuntansi Pendapatan dan Biaya Konstruksi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 pada CV. Alpagker Abadi Curup”**

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan masa studi Program Diploma III (D3) Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Curup. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis haturkan rasa terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak R. Gunawan, M.T selaku Direktur Politeknik Raflesia Curup
2. Bapak Youki Yusdianto, ST Direktur CV. Alpagker Abadi Curup yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir di perusahaan
3. Ibu Meriana, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA selaku Pembimbing Utama dalam penulisan Tugas Akhir ini
5. Ibu Nurhasanah, M.Ak selaku Pembimbing Pendamping dalam Tugas Akhir ini

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan, dan pengarahan serta nasehat selama masa studi
7. Keluarga; Ibu, bapak, saudara perempanku dan saudara famili yang selalu berharap akan keberhasilan penulis dengan iringan do'a, motivasi serta bantuan materil kepada penulis selama penyelesaian studi
8. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi seperjuangan Jurusan Akutansi Politeknik Raflesia Angkatan 2023, yang telah banyak memberikan semangat dan kerja sama dalam penulisan Tugas Akhir ini, dan selama masa pendidikan

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam Laporan Tugas Akhir ini, Semoga Amal baik Bapak, Ibu dan Saudara-saudari mendapat berkah dari Allah SWT, Amin...

Curup, November 2023

Penulis

NURUL FAUZIYYAH

NPM. 201714 010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA ASLI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8
1. Secara Teoritis	
2. Secara Praktis	

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Pikir.....	40
C. Pertanyaan Penelitian.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisa Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	57
1. Analisis Data CV. Alpagker Abadi Curup.....	57
2. Pembahasan.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 2013 Laporan Laba - Rugi Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah.....	36
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi..... Laporan Laba - Rugi Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah	49
Tabel 4.1 Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi..... Laporan Laba - Rugi Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah	57
Tabel 4.2 Laporan CV. Alpagker Abadi..... Data Pekerjaan (Kontrak) Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah	58
Tabel 4.3 Laporan Pengakuan Pendapatan dan Biaya..... CV. Alpagker Abadi Penyelesaian Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah	58
Tabel 4.4 Laporan Pengakuan Pendapatan dan Biaya..... CV. Alpagker Abadi Proyek Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah	59
Tabel 4.5 CV. Alpagker Abadi Biaya Penyelesaian Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) Tahun 2022 Dalam Rupiah	60
Tabel 4.6 CV. Alpagker Abadi..... Biaya Penyelesaian Proyek Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan Tahun 2022 Dalam Rupiah	63
Tabel 4.7 Perbandingan Pendapatan Proyek..... Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) antara CV. Alpagker Abadi dengan PSAK Nomor 72 Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah	66
Tabel 4.8 Perbandingan Pendapatan Proyek..... Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan antara CV. Alpagker Abadi dengan PSAK Nomor 72 Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah.....	67
Tabel 4.9 Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi..... Laporan Laba - Rugi berdasarkan PSAK Nomor 72 Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah	68

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Alpagker Abadi Curup	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang terencana yang ada di Indonesia pada saat ini sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan baik dalam tingkat nasional maupun daerah. Setiap badan usaha baik yang bergerak di bidang industri pabrik (*manufacturing*) dan jasa konstruksi, dalam aktivitas perdagangan perusahaannya tidak lepas dari kegiatan pencatatan tentang semua kejadian atau transaksi keuangan untuk mengelola kegiatan usahanya. Aktivitas ini selalu terjadi secara terus menerus dan sistem pencatatannya disesuaikan dengan prosedur yang berlaku pada masing-masing perusahaan tersebut.

Menurut Bahri (2016), “perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam menjual jasa”. Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Agar tujuan ini tercapai, sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien guna menghindari pengangguran dan pemborosan dana.

Bidang jasa konstruksi dari waktu ke waktu mengalami perubahan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi konstruksi dalam pelaksanaan proyek

konstruksi. Peralatan konstruksi yang serba canggih khusus mendominasi di setiap proyek dan didukung dengan peralatan komputer yang setiap hari menjadi bagian dari pekerjaan yang tidak dapat dipisahkan. Jasa konstruksi adalah sektor industri yang akan terus berkembang selama pembangunan masih berjalan. Saat ini pembangunan di Indonesia semakin meningkat baik pembangunan gedung, pabrik, sarana umum dan sebagainya. Hal ini mempengaruhi keberadaan perusahaan jasa konstruksi di Indonesia yang juga mengalami peningkatan seiring meningkatnya pembangunan.

Menurut Harnanto (2019:102), menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”. Pendapatan adalah hal yang penting bagi setiap perusahaan, begitu pula bagi perusahaan konstruksi karena pendapatan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan penjualan, penghasilan jasa, bunga deviden, royalti, dan sewa. Perusahaan konstruksi memiliki perlakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, dimana tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah tersebut diakui

untuk periode sekarang atau periode yang akan datang.

Perlakuan akuntansi pendapatan perusahaan konstruksi berhubungan dengan kontrak konstruksi. Pendapatan atas kontrak konstruksi adalah nilai yang muncul atas aktivitas kontrak konstruksi kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama adalah pihak yang memberi kontrak kerja konstruksi (pelanggan) dan pihak kedua adalah pihak yang menerima dan menjalankan kontrak konstruksi (penerima kontrak). Terdapat 2 (dua) metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi, yaitu *percentage of completion method* (metode persentase penyelesaian) dan *cost-recovery method* (metode pemulihan biaya). Pengakuan pendapatan adalah hal yang sangat penting karena jika terjadi kesalahan dalam penentuannya akan berakibat pada kewajaran penyajian laba rugi.

Pada tahun 2017, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini, yaitu PSAK 23 mengenai Pendapatan, PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan. PSAK 72 akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini untuk PSAK ini diperbolehkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan serta arus kas dari kontrak dengan pelanggan. Entitas mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang menjadi hak entitas. Terdapat sejumlah jasa konstruksi yang akan terpengaruh dengan PSAK 72 pada tingkat signifikansi yang berbeda-beda.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mengenai akuntansi kontrak konstruksi diatur mengenai syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*).

CV. Alpagker Abadi didirikan pada tanggal 19 Januari 2011 yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yaitu pembuatan jalan, jembatan dan bangunan yang beralamatkan di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. CV. Alpagker Abadi didirikan oleh 5 sahabat yang tujuan utama berdirinya perusahaan ini untuk membangun lapangan pekerjaan. Jasa konstruksi meliputi kontraktor dan *general supplier*. CV. Alpagker Abadi dalam melakukan operasional bidang konstruksi dengan melakukan tender proyek bagi

pekerjaan di bidang pemerintah maupun swasta. Dengan aktivitas ini, perusahaan dapat melaksanakan aktivitas usahanya dan mengembangkan perusahaan.

Pendapatan dari CV. Alpagker Abadi meliputi pendapatan yang bersumber dari pendapatan pokok yaitu terdiri pendapatan atas kontrak jasa konstruksi. Sementara beban yang ada di perusahaan ini terdiri dari harga pokok produksi yang merupakan beban yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan proyek perusahaan dan beban operasi yang merupakan beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan atau administrasi kantor. Pendapatan Kontrak Konstruksi dilakukan secara termin yaitu pembayaran uang muka sebesar 30% dari nilai kontrak. Selanjutnya pembayaran termin kedua, ketiga dan seterusnya harus melampirkan Berita Acara Pemeriksaan Opname Pekerjaan dengan persentase > 5% (lebih besar dari lima perseratus) terhadap nilai pengajuan termin. Pembayaran termin terakhir harus melampirkan Berita Acara Serah Terima Pertama Pekerjaan 95% (sembilan puluh lima persen) dari nilai kontrak dan 5% (lima perseratus) dari nilai kontrak merupakan retensi selama masa pemeliharaan, atau pembayaran dilakukan sebesar 100% (seratus perseratus) dari nilai kontrak dikarenakan pendapatan tidak dibayar sekaligus, sementara biaya harus tetap dikeluarkan maka diperlukan analisis akuntansi pendapatan dan biaya konstruksi yang tepat dan andal. Pengakuan pendapatan adalah hal yang sangat penting karena jika terjadi kesalahan dalam penentuannya akan berakibat pada kewajaran penyajian laba rugi.

Laporan keuangan perusahaan belum tentu mencerminkan kondisi yang akurat. Pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen bisa saja tidaklah

akurat di karenakan terdapatnya laporan yang tidak selaras atau terdapat selisih pencatatan yang dilakukan pada saat proyek berjalan. Sehingga penetapan mekanisme pencatatan akuntansi serta sistem kerja menjadi kurang jelas serta relatif sesuai dengan yang diinginkan untuk menetapkan kebijaksanaannya perusahaan tanpa melihat kaidah akuntansi umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut masih terdapatnya ketidak konsistensi mencatat transaksi pada pendapatan dan biaya konstruksi dalam penerapan PSAK Nomor 34, maka mendorong penulis untuk membahas dalam tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Akuntansi Pendapatan dan Biaya Konstruksi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 72 pada CV. Alpagker Abadi Curup”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada CV. Alpagker Abadi Curup sebagai berikut:

1. Efektivitas terhadap analisa pendapatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72.
2. Penilaian kinerja keuangan dari analisa biaya konstruksi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72.
3. Perhitungan terhadap analisa pendapatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72.
4. Penggunaan analisa pendapatan dan biaya konstruksi dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72.

5. Menganalisa laporan Laba/Rugi dari Kontrak Konstruksi Pembangunan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis hanya membatasi masalah dalam penelitian pada CV. Alpagker Abadi Curup mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan, biaya konstruksi dan laporan laba/rugi pembangunan rumah dinas kejaran rejang lebong dan pembangunan masjid baiturrahim desa turan baru pada CV. Alpagker Abadi Curup menggunakan data tahun 2022.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pengakuan Pendapatan Konstruksi pada CV. Alpagker Abadi Curup sesuai dengan PSAK Nomor 72 tentang Kontrak Konstruksi?
2. Bagaimana Pengakuan Biaya Konstruksi pada CV. Alpagker Abadi Curup sesuai dengan PSAK Nomor 72 tentang Kontrak Konstruksi?
3. Bagaimana Laporan Laba/Rugi dari Kontrak Konstruksi Pembangunan Rumah Dinas Kejaran Rejang Lebong dan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru pada CV. Alpagker Abadi Curup Tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dalam laporan Tugas Akhir ini untuk:

1. Mengetahui pengakuan pendapatan konstruksi pada CV. Alpagker Abadi Curup sesuai dengan PSAK Nomor 72.
2. Mengetahui pengakuan biaya konstruksi pada CV. Alpagker Abadi Curup sesuai dengan PSAK Nomor 72.
3. Mengetahui laporan Laba/Rugi dari kontrak konstruksi pembangunan rumah dinas kejaran rejang lebung dan pembangunan masjid baiturrahim desa turan baru pada CV. Alpagker Abadi Curup tahun 2022.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan bidang akuntansi terutama mengenai akuntansi pendapatan konstruksi dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 72.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi, khususnya

mengenai akuntansi pendapatan konstruksi dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 72.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran dan masukan yang lebih baik mengenai akuntansi pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK Nomor 72.

c. Bagi Politeknik

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap kurikulum yang ada serta menambah pengetahuan tentang akuntansi pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 72.

d. Bagi Peneliti Lain dan Pembaca

Sebagai referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan yang telah ada serta menambah pengetahuan tentang akuntansi pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 72.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau kenaikan nilai harta maupun penghentian hutang yang diakibatkan oleh adanya aktivitas utama perusahaan yang berkesinambungan terus menerus.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22), “mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Menurut Harnanto (2019:102), “menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”.

Menurut Sochib (2018:47), “pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan”.

Menurut Martani, dkk (2018:216), ada tiga perbedaan kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu :

1. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- a. Entitas telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

2. Penjualan jasa

Jika hasil yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal, jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi oleh:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan uraian diatas, pendapatan penjualan jasa diakui hanya jika memungkinkan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan.

3. Pendapatan Bunga, Royalti, Dividen

Pendapatan yang timbul dari pengguna asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dividen diakui sebagai berikut:

- a. Pengakuan pendapatan bunga mengikuti konsep akuntansi akrual. Pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif
- b. Pendapatan royalti diterima dari pengguna aset perusahaan seperti paten, hak cipta musik dan film, akan diakui berdasarkan garis lurus selama periode waktu perjanjian royalti.
- c. Pendapatan dividen diakui ketika muncul hak pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen, yaitu tanggal pengumuman dividen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kriteria yang digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu penjualan barang, penjualan jasa dan pendapatan bunga, royalti dan dividen.

b. Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Pendapatan

1.) Pengakuan Pendapatan

Menurut Martani (2018:216), “pengakuan Pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan transaksi harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca”.

Menurut Martani (2016:208-209), “Pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.

Secara umum ada dua kriteria pengakuan pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan diakui apabila jumlah rupiah pendapatan telah terealisasi atau terbilang cukup pasti akan segera terealisasi. Pendapatan dapat dikatakan telah terealisasi jika sudah berlangsung transaksi pertukaran jasa ataupun produk hasil aktivitas perusahaan pada klaim ataupun kas guna memperoleh kas. Pendapatan dapat dikatakan cukup pasti akan segera terealisasi apabila barang penukar yang diperoleh dapat dengan mudah dikonversi ke beberapa kas ataupun setara kas yang terbilang pasti.
- b. Pendapatan diakui jika telah terhimpun terbentuk. Untuk mendapatkan pendapatan, perusahaan perlu melaksanakan aktivitas menghasilkan jasa ataupun barang selaku sumber pokok dari pendapatan. Pendapatan bisa dinyatakan sudah terhimpun jika aktivitas dalam memperoleh pendapatan itu sudah berlangsung serta dengan substansial telah selesai sehingga suatu unit

usaha mempunyai hak untuk menguasai manfaat yang terkandung pada pendapatan.

Kedua kriteria diatas harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan walaupun bobot pentingnya untuk suatu keadaan tertentu dapat berbeda. Kriteria pengakuan pendapatan yang lebih dapat diakui jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Keterukuran nilai aktiva
2. Terjadinya transaksi
3. Proses penghimpunan secara substansial telah selesai.

Menurut Harrison (2012:133), pengakuan pendapatan ada dua cara yaitu :

1) Dasar Kas (*Cash Basis*)

Hanya mencatat transaksi tunai, penerimaan kas dan pembayaran kas. Penerimaan kas diperlakukan sebagai pendapatan dan pembayaran kas ditangani sebagai beban.

2) Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Mencatat dampak dari transaksi bisnis ketika hak itu terjadi. Ketika perusahaan melaksanakan suatu jasa, melakukan penjualan atau mengeluarkan beban, akuntan akan mencatat transaksi itu meskipun ia tidak menerima atau membayar kas.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 23 Paragraf 20 (2015:23.4), “jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi

tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan”.

Hasil transaksi dapat diestimasikan secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Pengakuan pendapatan dalam akuntansi meliputi pengakuan bahwa perusahaan telah memproduksi barang-barang dan jasa ekonomi tertentu serta nilai-nilai produksi tersebut sudah dapat ditetapkan.

Ada 3 (tiga) kunci utama yang perlu dipahami dari pernyataan standar ini yaitu:

- a. Pendapatan baru dapat diakui bilamana jumlah rupiah pendapatan telah terealisasi atau cukup pasti akan segera terealisasi.
- b. Pendapatan baru dapat diakui bilamana tersebut sudah terhimpun atau terbentuk.
- c. Jika diperkirakan biaya aktivitas konstruksi diperkirakan lebih tinggi dari hasilnya, maka segera diakui sebagai biaya atau beban.

Adapun jurnal untuk mengakui pendapatan konstruksi adalah sebagai berikut :

Kas	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

2.) Pengukuran Pendapatan

Menurut Martani (2018:204), “pengukuran pendapatan adalah pendapatan itu dapat ditentukan besarnya dengan wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima”.

Cara terbaik mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan.

Menurut Nelson Lam (2014:317), “pendapatan diukur pada nilai wajarnya dari pembayaran diterima atau dapat diterima ke dalam pencatatan jumlah dari banyak potongan dan potongan harga yang ditentukan entitas”.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 23 Paragraf 9 (2015:23.2), “pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima”.

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan perusahaan dan pembeli. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat

diterima. Namun jika terdapatn perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

3.) Pengungkapan Pendapatan

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa;
- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan dividen.
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang paling penting di dalam membahas harga pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Hal ini dikar enakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang di inginkan maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya.

Menurut Agus Purwaji, dkk (2018:10), “biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang, yang mana hal tersebut telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam upaya perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa”.

Menurut Batian Bustami dan Nurlela (2019:7), “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan neraca”.

Secara luas, biaya (*expenses*) yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu.

Jadi, di dalam penafsiran biaya tersebut terkandung 4 komponen pokok, yaitu:

1. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi.
2. Dinyatakan dalam bentuk satuan uang.
3. Yang sudah terjadi atau yang berpotensi akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut memiliki target tertentu.

Dalam penafsiran secara sempit, biaya didefinisikan sebagai suatu bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan aset. Biaya dalam arti sempit ini lebih dikenal dengan sebutan *cost*. Biaya (*cost*) akan berubah menjadi beban (*expenses*) apabila nilai dari barang atau jasa tersebut telah diterima atau telah habis nilainya. Namun, apabila nilai dari barang atau jasa belum habis maka dikategorikan sebagai aset.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang, baik hal tersebut telah terjadi ataupun kemungkinan akan terjadi dalam upaya perusahaan untuk tujuan tertentu seperti memperoleh barang atau jasa.

b. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya (*expense recognition*) adalah metode pencatatan biaya dalam laporan neraca laba-rugi yang terkait dengan kenyataan bahwa biaya harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan terkait. Jika ini tidak terjadi, biaya akan diakui pada saat terjadinya, yang mungkin mendahului atau mengikuti periode di mana jumlah pendapatan yang terkait diakui. Dalam pencatatan sebuah pengakuan biaya, jika kita berbicara tentang aset jangka panjang (seperti peralatan atau properti) yang digunakan dan dikonversi menjadi biaya, maka akan memerlukan pemindahan aset dari neraca ke laporan laba-rugi.

Biaya berlangsung jika jasa ataupun barang digunakan maupun dikonsumsi pada proses mendapatkan pendapatan. Pelaporan biaya bisa berlangsung bersama pada aktivitas mempergunakan jasa maupun barang; ataupun boleh dilaksanakan selepas aktivitas tersebut; ataupun pada kondisi yang tidak biasa, boleh mendahului aktivitas tersebut. Ketika biaya perlu dilaporkan, sebagian ditentukan dari pendekatan laba yang dianjurkan dengan tersirat maupun tegas. Pengertian laba selaku perubahan pada nilai umumnya menyarankan bahwasanya biaya perlu dilaporkan setiap terjadi penurunannya ataupun bila tidak ada nilai nyata ataupun manfaat yang di masa mendatang yang bisa diterima dari pengguna jasa maupun barang.

c. Perilaku Biaya

Perilaku biaya berhubungan dengan cara biaya menanggapi perubahan dalam tingkat kegiatan. Perilaku biaya terbagi menjadi empat kategori dasar yaitu:

1. Biaya Variabel

Biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan. Contoh: biaya pemakaian bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Semakin banyak unit yang diproduksi, tentu kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja juga bertambah secara proporsional.

2. Biaya Tetap

Biaya dimana jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Contoh: biaya penyusutan mesin dan peralatan, gaji pokok para karyawan dan sebagainya. Semua biaya ini harus tetap dibebankan secara periodik tanpa memperhatikan kuantitas volume produksi.

3. Biaya Campuran (*Semivariable Cost*)

Biaya dimana jumlahnya berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan kuantitas yang diproduksi tetapi perubahannya tidak proposional. Dalam beberapa literatur lainnya biaya ini disebut sebagai *Mixed Cost*. Biaya ini dikaitkan dengan pengukuran konsumsi fasilitas pendukung. Contoh: dapatermen pengiriman yang biaya operasinya terdiri dari biaya listrik, biaya telepon, biaya bensin, tol dan sebagainya.

3. PSAK Nomor 72 tentang Pendapatan Kontrak

Pada tahun 2017, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini, yaitu PSAK 23 mengenai

Pendapatan, PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan. PSAK 72 akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini untuk PSAK ini diperbolehkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan serta arus kas dari kontrak dengan pelanggan. Entitas mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang menjadi hak entitas. Terdapat sejumlah jasa konstruksi yang akan terpengaruh dengan PSAK 72 pada tingkat signifikansi yang berbeda-beda.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 merupakan standar tunggal dari pendapatan, di mana seluruh kontrak dengan pelanggan akan diterapkan sesuai dengan lima model tahap untuk menentukan pengakuan dan pengukuran pendapatan. Ada beberapa tahap yang akan diimplementasikan ke pendapatan yang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan sudah digantikan oleh standar tunggal PSAK 72.

Tahap pertama yaitu identifikasi kontrak dengan pelanggan. Kontrak merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menimbulkan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan berdasarkan PSAK72 paragraf 10 (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2018). Kontrak dapat tertulis, lisan atau tersirat dalam praktik bisnis umum entitas berdasarkan PSAK 72 paragraf 10 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Kontrak juga harus memenuhi lima ketentuan yang tertera pada PSAK 72 paragraf 09. Kontrak sering digabungkan satu sama lain. Persyaratan baru dari PSAK 72, memungkinkan entitas harus menyesuaikan praktik dalam hal kombinasi kontrak. Entitas menggabungkan dua atau lebih kontrak yang disepakati pada waktu yang sama (atau pihak berelasi dari pelanggan) dan mencatat kontrak tersebut sebagai kontrak tunggal jika satu atau lebih kriteria dalam PSAK 72 paragraf 17 terpenuhi.

Tahap kedua yaitu mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan. Mengidentifikasi sebagai kewajiban pelaksanaan setiap janji untuk mengalihkan kepada pelanggan baik sesuai dengan PSAK 72 *Journal of Management and Business Review*, 18 (3), 2021, Hal 582-598 587 paragraf 22. Namun sebelumnya perlu diketahui sifat barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dapat dibedakan jika kedua kriteria dalam PSAK 72 paragraf 27 terpenuhi. Jika barang atau jasa yang dijanjikan bersifat tidak dapat dibedakan, entitas menggabungkan barang atau jasa dengan barang atau jasa lain yang dijanjikan sampai entitas mengidentifikasi sepaket barang atau jasa tersebut bersifat dapat dibedakan berdasarkan PSAK 72 paragraf 30 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Tahap ketiga yaitu penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Pada awal kontrak entitas menentukan apakah entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan dengan dua metode, yaitu penyelesaian sepanjang waktu dan

penyelesaian pada waktu tertentu. Entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria PSAK 72 paragraf 35. Jika tidak terpenuhi maka diselesaikan pada waktu tertentu. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengukur kembali kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh yang diselesaikan sepanjang waktu berdasarkan PSAK 72 paragraf 40 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Metode pengukuran kemajuan dapat menggunakan dua metode, yaitu metode output dan input.

Tahap keempat yaitu menentukan harga transaksi. Menentukan harga transaksi didapatkan dari jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (contoh: pajak penjualan) berdasarkan PSAK72 paragraf 47 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Imbalan yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dapat mencakup jumlah tetap, jumlah variabel, atau keduanya berdasarkan PSAK 72 paragraf 47 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Sifat, waktu, dan jumlah imbalan yang dijanjikan oleh pelanggan mempengaruhi estimasi harga transaksi dan entitas mempertimbangkan dampak dari estimasi imbalan variabel, *time value of money*, imbalan *non* kas, dan utang imbalan berdasarkan PSAK 72 paragraf 48 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Tahap keempat yaitu mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan. Tujuan mengalokasikan harga transaksi adalah entitas

mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan (atau barang atau jasa bersifat dapat dibedakan) dalam jumlah yang menggambarkan jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan berdasarkan PSAK 72 paragraf 73 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Harga jual berdiri sendiri adalah harga barang atau jasa yang dijanjikan untuk dijual secara terpisah dan mendasari setiap kewajiban pelaksanaan untuk mengalokasikan harga transaksi secara proporsi berdasarkan PSAK 72 paragraf 76-77 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Berdasarkan pernyataan dari Maulida (2019), didapat pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

1. Kontrak Biaya-Plus adalah kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.
2. Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit *output*, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

4. Retensi adalah jumlah termin (*progresbilling*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.
5. Termin (*progresbilling*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.
6. Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan.

1.) Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan Kontrak Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak (*contract revenue*) terdiri dari:

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak, dan
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa dimasa depan. Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu:

- a. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama disetujui.
- b. Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkatkan karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

- c. Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
- d. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit *output*, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Ada dua hal yang lazim dalam kontrak konstruksi, yaitu:

- a. Pemberian uang muka, yaitu : bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberian kerja sebelum pelaksanaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).
- b. Retensi, yaitu : jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan.

Penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pelanggan mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak.

Contoh penyimpangan adalah perubahan dalam spesifikasi atau rancangan aset atau perubahan lamanya kontrak. Penyimpangan dimasukkan ke dalam pendapatan kontrak jika:

- a. kemungkinan besar pelanggan akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut; dan
- b. jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pelanggan atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, misalnya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pelanggan, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak. Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali bergantung pada hasil negosiasi. Oleh karena itu, klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- a. Negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga kemungkinan besar pelanggan akan menerima klaim tersebut; dan
- b. Nilai klaim yang kemungkinan besar akan disetujui oleh pelanggan, dapat diukur secara andal.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksanaan yang telah ditentukan telah terpenuhi atau dilampaui. Misalnya, suatu kontrak mungkin mengizinkan suatu pembayaran tambahan kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian yang lebih awal dari suatu kontrak. Pembayaran insentif dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- a. Kontrak tersebut cukup aman sehingga kemungkinan besar pelanggan memenuhi atau melampaui standar pelaksanaan; dan
- b. Jumlah pembayaran insentif dapat diukur secara andal.

Pembayaran proyek konstruksi ada bermacam-macam, yaitu:

- a. Pembayaran dengan uang muka atau tanpa uang muka.

- b. Pembayaran bulanan (*monthly payment*). Prestasi atau kemajuan penyedia jasa dihitung setiap akhir bulan. Setelah persentase diakui penggunaan jasa maka penyedia jasa dibayar sesuai persentase tersebut.
- c. Pembayaran termin (*progress payment*). Pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Jadi titik atas dasar prestasi yang dicapai dalam satuan waktu (bulan).
- d. Pembayaran sekali diakhir (*turn key payment*). Penyedia jasa harus mendai dahulu seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak. Setelah pekerjaan 100% selesai dan akan diterima dengan baik oleh pengguna jasa barulah penyedia jasa mendapatkan pembayaran sekaligus.

2.) Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan kontrak konstruksi yang dapat diakui adalah pendapatan yang dapat diestimasi secara andal. Andal di sini maksudnya adalah pendapatan yang pasti akan diterima, yaitu yang nilainya disebutkan dalam kontrak secara legal. Pendapatan dan beban diakui dengan memperhatikan tahap penyelesaian atau disebut juga dengan metode persentase penyelesaian. Dalam pengakuan pendapatan sebelum penyerahan terdapat dua metode akuntansi, yaitu:

1. Metode Persentase Penyelesaian (*percentage of completion method*)

Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut

penyelesaian pekerjaan secara proporsional (Mulia yang dikutip oleh Maulida, 2019). Ukuran masukan (biaya yang terjadi, jam kerja) dibuat sesuai dengan upah yang dicurahkan dalam suatu kontrak. Berdasarkan penjelasan dari Maulida (2019) metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Total pendapatan kontrak harus dapat diukur secara andal, Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan,
2. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal,

Menurut Oroh, (2014) perusahaan harus menggunakan metode persentase penyelesaian ketika:

- 1 Total kontrak bisa diukur secara meyakinkan.
- 2 Manfaat adanya kontrak bisa diukur.
- 3 Biaya yang telah dikeluarkan dan persentasenya pada setiap akhir periode secara meyakinkan.
- 4 Pengeluaran sesungguhnya yang berhubungan dengan kontrak jangka panjang dapat diukur, sehingga dapat dibandingkan estimasi total costnya.

Metode ini mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang.

Pendapatan = Persentase Penyelesaian x Nilai Kontrak

Laba Kotor = Nilai Kontrak Proyek – Biaya Yang Telah Dikeluarkan Selama periode Berjalan

Berikut jurnal metode persentase penyelesaian yang dikutip dari Mahtari (2014) :

- a. Untuk mencatat termin

Piutang Usaha	xxx	
Penagihan atas kontruksi dalam proses		xxx

- b. Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

- c. Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor

Konstruksi dalam proses (laba kotor)	xxx	
Beban kontruksi		xxx

- d. Untuk mencatat penyelesaian kontrak

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
Kontruksi dalam proses		xxx

- e. Untuk mencatat biaya kontruksi

Konstruksi dalam proses	xxx	
Bahan, kas, hutang dan sebagainya		xxx

2. Metode Pemulihan Biaya atau Metode Kontrak Selesai (*cost recovery/zero profit method*)

Berdasarkan penjelasan dari Dyawatis (2013) metode kontrak selesai (*completed contract method*) Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi atau.

Pada metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan. Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus saat kontrak sudah selesai, sehingga pendapatan dan beban atau biaya sudah diketahui secara pasti (Hansen, 2015). Menurut Saputra (2013) metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu jika:

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek.
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang. Metode kontrak selesai ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan.

Menurut Fitamala (2014) metode pemulihan cost atau kontrak selesai (*completed contract method*) pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan, yaitu pada saat penjualan, atau pada saat kontrak diselesaikan. Perusahaan harus menggunakan metode pemulihan kos jika satu di antara dua kondisi di bawah ini terpenuhi:

- 1) Jika perusahaan tidak bisa memenuhi syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian.
- 2) Jika ada beberapa resiko yang kemungkinan terjadi di atas keadaan normal, yang berhubungan dengan resiko bisnis.

Laba Kotor = Nilai Kontrak Proyek – Biaya Proyek Yang Telah Dikeluarkan

Menurut Triani (2015) jurnal metode kontrak selesai yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mencatat termin

Piutang Usaha	xxx	
Penagihan atas kontruksi dalam proses		xxx

- b. Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

- c. Untuk mengakui pendapatan

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
Pendapatan kontrak jangka panjang		xxx

- d. Untuk mencatat penyelesaian kontrak

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
Kontruksi dalam proses		xxx

- e. Untuk mencatat biaya konstruksi

Biaya Kontruksi	xxx
Kontruksi dalam proses	xxx

3.) Biaya Kontrak Konstruksi

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu.
- b. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut.
- c. Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Dengan demikian, biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya ini dapat didefinisikan secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu, meliputi :

- a. Asuransi
- b. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu
- c. Biaya-biaya *overhead* konstruksi

Biaya yang tidak diatribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi.

Biaya- biaya tersebut adalah:

- a. Biaya administrasi umum yang penggantiannya tidak ditemukan dalam kontrak.
- b. Biaya pemesanan umum.
- c. Biaya riset dan pengembangannya yang penggantiannya tidak ditentukan dalam kontrak dan,
- d. Penyusutan sarana dan peralatan yang menganggur yang tidak digunakan dalam kontrak tertentu.

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Akan tetapi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya-biaya ini dapat didefinisikan secara terpisah dan diukur secara andal dan besar kemungkinan kontrak tersebut diperoleh.

Adapun jurnal untuk mengakui biaya konstruksi adalah sebagai berikut :

Kas	Rp xxx	
		Rp xxx
Biaya		

- a. Jenis biaya kontrak konstruksi

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Akan tetapi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan

sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya ini dapat didefinisikan secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Adapun jenis-jenis biaya kontrak konstruksi yaitu:

- a. Biaya pekerjaan lapangan
- b. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi
- c. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut
- d. Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan- bahan dari dan kelokasi pelaksanaan kontrak
- e. Biaya penyewa sarana dan peralatan
- f. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengankontrak
- g. Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkitimbul selama masa jaminan.
- h. Klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan keuntungan yang bersifat incidental yaitu keuntungan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, misalnya keuntungan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak. Adapun biaya-biaya yang diatribusikan atau dialokasikan seperti:

- a. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu termasuk:
 - 1) Asuransi
 - 2) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung

berhubungan dengan kontrak tertentu

3) *Overhead* konstruksi

- b. Alokasi dengan metode sistematis rasional dan ditetetapkan secara konsisten
- c. Alokasi didasarkan pada tingkat aktivitas normal operasi

4.) **Pengertian Kontrak Kontruksi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK Nomor 34 (2018:34.1), kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling bergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Kontrak konstruksi diklasifikasikan menjadi:

1. Kontrak biaya-plus, yakni kontrak konstruksi dimana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.
2. Kontrak harga tetap, adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak tetap, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit *output*, yang dalam beberapa hal tunduk pada klausula kenaikan biaya.

Selain diklasifikasikan sebagai kontrak biaya-plus dan kontrak harga tetap, beberapa kontrak konstruksi dapat memiliki karakteristik baik kontrak biaya-plus dan kontrak harga tetap. Contohnya kontrak biaya-plus dengan nilai maksimum yang telah disepakati sebelumnya.

Kontrak konstruksi yang dimaksud meliputi:

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, contohnya jasa manajer proyek dan arsitek.
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Dalam kontrak konstruksi, kontraktor biasanya melakukan penagihan kepada pemberi kerja berdasarkan persentase penyelesaian yang telah disepakati dalam kontrak kerja. Hal ini dikenal istilah termin. Martani, dkk (2016:221) menyatakan bahwa: “Kontrak konstruksi yang bersifat jangka panjang yang dalam perjanjiannya sering kali mengatur agar penjual (dalam hal ini kontraktor yang membangun) dapat menagih berdasarkan interval waktu tertentu, yang sering dikenal dengan istilah “termin”.

Adapun unsur-unsur dalam kontrak proyek konstruksi yaitu:

Yang terlibat langsung :

- a. Pemberi tugas (pengguna jasa)
- b. Kontraktor (Penyedia Jasa Pelaksana)
- c. Konsultan (Penyedia Jasa Perencanaan dan penyedia Jasa Pengawasan/MK)

Yang terlibat dalam proses pembangunan :

- a. Pemberi tugas
- b. Kontraktor
- c. Konsultan
- d. Pemerintah

e. Bank

4. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Konstruksi

Berikut ini “uraian yang berhubungan dengan Pendapatan Konstruksi menurut PSAK Nomor 72 adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi satu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok. Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit *output*, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

Suatu klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, umpunya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.

Retensi adalah jumlah termin (*progress billings*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki. Termin (*progress billings*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

5. Penyajian Laporan Keuangan Laba/Rugi

Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban dan laba atau rugi. (Bahri, 2016:136)

Menurut Bahri (2016:137) komponen laporan laba rugi terdiri dari :

1. Pendapatan/penghasilan
2. Beban

Laporan keuangan dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reabilitas, komparabilitas serta konsisten. Berikut jurnal laporan laba/rugi:

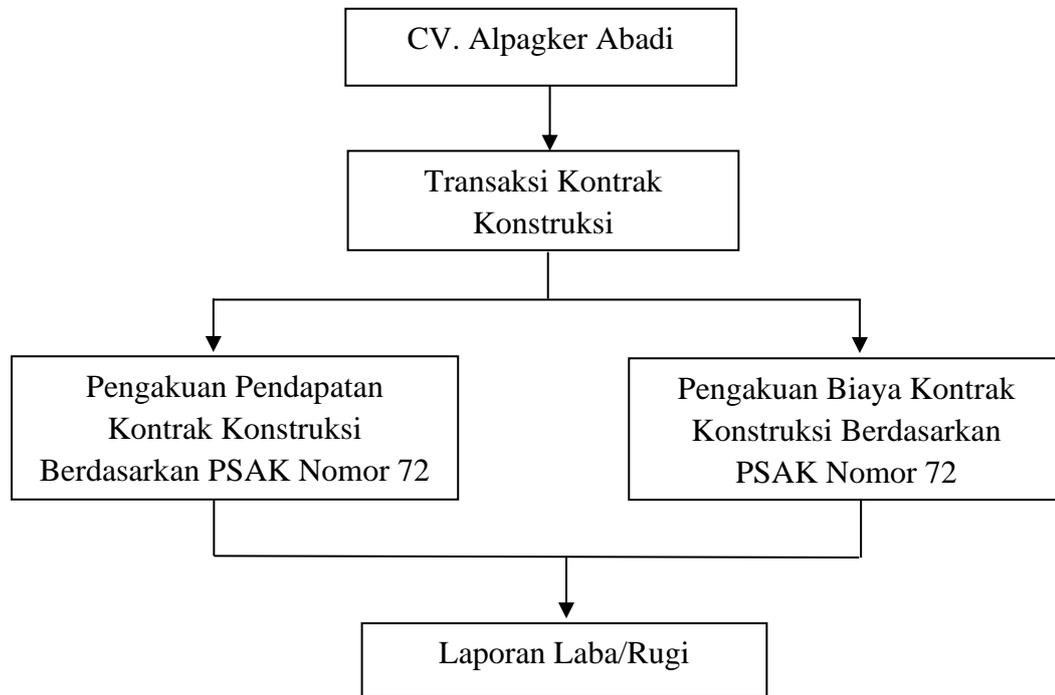
Tabel 2.1 Laporan Laba - Rugi Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah (Rp)

URAIAN	Tahun 2022
Pendapatan Kontrak	xxx
PPN	Xxx
Nilai Kontrak Setelah PPN	xxx
Biaya Usaha	
Pembelian Bahan/Material dll	Xxx
Total	xxx
Laba Usaha Bruto	xxx
Biaya Administrasi & Umum	
Biaya Gaji	Xxx
Iuran Asosiasi,HO & Perizinan	Xxx
Biaya ATK	Xxx
Transport, Akomodasi Tender & Termin	Xxx
Biaya Listrik & Telepon	Xxx
Total Biaya	
Laba Sebelum Pajak	xxx
Pajak	
Laba(Rugi) Bersih	xxx

B. Kerangka Pikir

CV. Alpagker Abadi merupakan perusahaan konstruksi yang pendapatan dan biaya harus dibandingkan dengan tepat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34. Hal ini supaya penyusunan laporan laba/rugi menjadi akurat. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah dari CV. Alpagker Abadi tahun 2023

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah digambarkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengakuan Pendapatan Konstruksi pada CV. Alpagker Abadi Curup sesuai dengan PSAK Nomor 72 tentang Kontrak Konstruksi?
2. Bagaimana Pengakuan Biaya Konstruksi pada CV. Alpagker Abadi Curup sesuai dengan PSAK Nomor 72 tentang Kontrak Konstruksi?
3. Bagaimana Laporan Laba/Rugi dari Kontrak Konstruksi Pembangunan Rumah Dinas Kejari Rejang Lebong dan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru pada CV. Alpagker Abadi Curup Tahun 2022?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur dari penelitian yang digambarkan untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan penelitian. Pada pengertian luas desain penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perancangan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan dalam arti sempit atau khusus, desain penelitian berarti prosedur pengumpulan dan analisis data, maksudnya menjelaskan tentang metode pengumpulan dan analisis data apa saja yang digunakan untuk menjelaskan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:3), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Menurut Priyono (2016: 1), “metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015: 3), “metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan”.

Dalam penulisan tugas akhir ini, agar masalah yang diteliti lebih terfokus pada ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti hanya mengkaji dan membahas pada perhitungan pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 72 Pada CV. Alpagker Abadi Curup. Pada kesempatan ini pula

penulis menggunakan data terbaru yaitu pada tahun 2022. Alasan peneliti memilih objek penelitian pada CV. Alpagker Abadi Curup, dikarenakan belum ada peneliti lain dari Politeknik Raflesia yang membahas masalah penelitian dengan judul: “Analisis Akuntansi Pendapatan dan Biaya Konstruksi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 pada CV. Alpagker Abadi Curup”.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.

Menurut Moleong (2017:6), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Sedangkan menurut Hendryadi, et. al (2019:218), “penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami”.

Berdasarkan teori di atas, maka metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai

pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Data-data tersebut diambil dari data terbaru mengenai perhitungan pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 72 pada CV. Alpagker Abadi Curup pada tahun 2022. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada masalah perhitungan pendapatan dan biaya konstruksi pembuatan jalan kabupaten pada CV. Alpagker Abadi Curup.

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di CV. Alpagker Abadi yang beralamatkan di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti memilih melakukan penelitian di CV. Alpagker Abadi Curup karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan analisis akuntansi pendapatan dan biaya konstruksi pada CV. Alpagker Abadi Curup berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai dari bulan April hingga bulan Juni tahun 2023. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahapan Persiapan Penelitian																
	a. Mengajukan Judul Penelitian.																

- b. Persetujuan Judul Penelitian.
 - c. Mencari Tempat Penelitian.
- 2 Tahapan Pelaksanaan
- a. Observasi Awal Objek Penelitian.
 - b. Pengumpulan Data
 - c. Pengolahan Data Penelitian.
- 3 Tahapan Penyusunan Tugas Akhir
- a. Penyusunan BAB I
 - b. Penyusunan BAB II
 - c. Penyusunan BAB III
 - d. Penyusunan BAB IV
 - e. Penyusunan BAB V
- 4 Menarik kesimpulan

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Sugiono (2019:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini definisi operasional variabel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

6. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi adalah tata cara atau prosedur dalam pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan pada CV. Alpagker Abadi Curup.

7. Pendapatan Kontrak Konstruksi

Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak sesuai tender pada kegiatan pembangunan gedung pada CV. Alpagker Abadi Curup dan penyimpangan (*variation*) dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan.

8. Biaya Kontrak Konstruksi

Biaya kontrak konstruksi yang digunakan pada proyek pembangunan gedung di CV. Alpagker Abadi Curup ini terdiri dari beberapa biaya yaitu:

- Biaya bahan/material
- Biaya upah kerja (tenaga)
- Biaya alat konstruksi
- Biaya subkontraktor

- Biaya tak terduga

- Akibat kesalahan pekerjaan.
- Ketidakpastian penggunaan bahan material oleh pekerja dan sebagainya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Handayani (2020), “populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, dan sesuatu yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:126), menjelaskan bahwa “populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”.

Berdasarkan dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah laporan pendapatan, laporan biaya kontrak konstruksi dan laporan laba/rugi pembangunan gedung pada CV. Alpagker Abadi Curup.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2017:173), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik sampling menurut Sugiyono (2016:81), ialah “teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *Non-probability* Sampling

dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah biaya yang berkaitan dengan pembangunan rumah dinas kejaran rejang lebong dan pembangunan masjid baiturrahim desa turan baru pada CV. Alpagker Abadi Curup.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Menurut Purwanto (2018), “instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), “data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber”. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Untuk mendapatkan data primer yang diperlukan dengan melakukan penelitian langsung ke CV. Alpagker Abadi dalam bentuk data mentah (belum diolah) seperti dokumen, keterangan, dan

informasi yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada Pemilik dan Karyawan.

b. Data Sekunder

Menurut Ellis (2022), “data sekunder adalah analisis, interpretasi, dan deskripsi dari suatu kejadian yang bertujuan memberikan akses informasi dan konteks”. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari luar melalui studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan akuntansi pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 72.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam ikhtisar mendapatkan data, maka dibutuhkan metode untuk memenuhinya. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang objektif yang diharapkan dapat dijadikan dasar dalam menyusun laporan ini. Adapun metode yang dipakai, yaitu:

a. Studi Pustaka (*Library Study*)

Supaya pembahasan tidak menyimpang dari teori-teori yang ada dengan menggunakan buku-buku yang ada kaitannya dengan akuntansi pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 72.

b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat kondisi suatu objek penelitian. Penulis di sini melakukan beberapa cara, yaitu:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung pada CV. Alpagker Abadi.

2. Wawancara (*Interview*)

Mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung kepada pimpinan dan karyawan untuk meminta keterangan tentang objek yang diteliti yang ada di CV. Alpagker Abadi.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku maupun agenda untuk mendapatkan informasi pada CV. Alpagker Abadi.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk (2020: 161-162), analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*data Verification*).

Jadi dalam penelitian ini, setelah diperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, terkumpul melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya data tersebut akan dianalisis melalui

teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data “Tri Anggulasi Data” yang meliputi tiga langkah, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data.

Untuk menjawab perumusan masalah dan/atau pertanyaan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan tahapan-tahapan atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan persediaan bahan.
3. Melakukan pencatatan/penjurnalan pendapatan konstruksi dan biaya konstruksi dengan metode kontrak selesai. Berikut jurnal metode kontrak selesai:

- f. Untuk mencatat termin

Piutang Usaha	xxx	
Penagihan atas kontruksi dalam proses		xxx

- g. Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

- h. Untuk mengakui pendapatan

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
Pendapatan kontrak jangka panjang		xxx

- i. Untuk mencatat penyelesaian kontrak

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
---------------------------------------	-----	--

Kontruksi dalam proses xxx

j. Untuk mencatat biaya kontruksi

Biaya Kontruksi xxx

Kontruksi dalam proses xxx

4. Membuat laporan Laba/Rugi kontrak konstruksi pembangunan rumah dinas kejadi rejang lebong dan pembangunan masjid baiturrahim desa turan baru pada CV. Alpagker Abadi Curup tahun 2022.

**Tabel 3.2 Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi
Laporan Laba - Rugi Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah (Rp)**

URAIAN	Tahun 2022
Pendapatan Kontrak	xxx
PPN	xxx
Nilai Kontrak Setelah PPN	xxx
Biaya Usaha	
Pembelian Bahan/Material dll	xxx
Total	xxx
Laba Usaha Bruto	xxx
Biaya Administrasi & Umum	
Biaya Gaji	xxx
Iuran Asosiasi,HO & Perizinan	xxx
Biaya ATK	xxx
Transport, Akomodasi Tender & Termin	xxx
Biaya Listrik & Telepon	xxx
Total Biaya	
Laba Sebelum Pajak	xxx
Pajak	
Laba(Rugi) Bersih	xxx

5. Menarik kesimpulan dari laporan Laba/Rugi berdasarkan PSAK Nomor 72 pada CV. Alpagker Abadi Curup tahun 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Pendirian CV. Alpagker Abadi tanggal 19 Januari 2011 didirikan oleh 6 sahabat yang tujuan utama berdirinya perusahaan ini untuk menciptakan lapangan pekerjaan yaitu Yudin Tarsono, Youki Yusdiantoro, ST, Irwan Kusniadi, ST, Efferi Elden, A.Md, Trio Rahmad, A.Md, dan Een Wahyudi, A.Md. CV. Alpagker Abadi berlokasi di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sesuai dengan akte pendirian perusahaan CV. Alpagker Abadi bergerak dalam bidang Perencanaan /pelaksana/pemborong (kontraktor) bangunan, pembuatan jembatan, jalan, pekerjaan irigasi dan pekerjaan-pekerjaan lainnya dalam lapangan pembangunan dan teknik umum.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka yang menggambarkan secara keseluruhan dari unit kerja, pembagian tugas, dan memberikan gambaran nyata

mengenai hubungan fungsional antara bagian satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi yang didirikan tentunya mempunyai tujuan, untuk mencapai tujuan diperlukan perencanaan yang telah terencana.

b. Pembagian Tugas

Struktur organisasi CV. Alpagker Abadi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya:

Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan kegiatan perusahaan, mengkoordinir serta membimbing kegiatan perusahaan sehari-hari.

2) Finance Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya:

Menangani semua masalah yang menyangkut segi dana, dengan cara merencanakan, mengatur dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran dana sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi. Menyediakan informasi kepada bagian-bagian yang lain mengenai kedudukan keuangan perusahaan dan mengevaluasi laporan tahunan.

3) General Manager

General Manager diangkat oleh Direktur untuk memimpin langsung proyek induk dan tetap *stand by di site office*. General Manager juga berfungsi

sebagai wakil dari pihak pemilik untuk memimpin dan mengawasi pelaksanaan proyek.

4) Administrasi

Tugasnya meliputi admin, logistic, dan lainnya yang mendukung pelaksanaan administrasi berjalan lancar. Tugas detailnya yaitu :

Menjaga dan mengupdate informasi administrasi mulai dari *office supply*, *stationaries*, mempersiapkan *arrangement meeting* detail, absensi staf, serta melakukan hal-hal seperti surat menyurat dengan staf lainnya.

5) Keuangan

Tugas bagian keuangan adalah :

Bertanggung jawab atas penerimaan dan pembayaran yang terjadi, dan melakukan dan membuat laporan perhitungan pajak.

6) Pelaksana

Pelaksana mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan yang menjadi kewajibannya, mempelajari gambar dan spesifikasi proyek, melakukan persiapan lapangan, termasuk pengukuran, membuat laporan realisasi *quantity* pekerjaan yang telah dilaksanakan, memberikan perintah kepada pembantu pelaksana/ mandor, dapat membuat opname borongan, membuat rekapitulasi kebutuhan material di proyek, pelaksana juga berkewajiban memberikan usulan kepada pemilik apabila menjumpai beberapa kesulitan dalam pelaksanaan.

7) Pengawas

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

Mengawasi laju pelaksanaan pekerjaan konstruksi fisik dari segi kualitas bahan bangunan serta pelaksanaannya, mengawasi ketepatan waktu dan biaya pelaksanaan pekerjaan konstruksi fisik, bertanggung jawab atas hasil pekerjaan kepada *Owner*/pemilik proyek, memberikan persetujuan mengenai laporan harian, bulanan serta laporan pekerjaan tambahan maupun pekerjaan kurang dan penyelesaian keuangan yang diakibatkannya.

8) Arsitek

Bertugas untuk melakukan perancangan pengembangan kawasan sesuai dengan spesifikasi dan batasan-batasan yang telah ditentukan diatas tanah yang dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dihasilkan dan telah diolah oleh surveyor. Arsitek juga mempunyai tugas untuk membuat perancangan design rumah sesuai konsep yang diinginkan oleh Developer.

9) Logistic

Uraian tugas seorang staf logistik proyek adalah :

Mempelajari spesifikasi material dan jadwal penggunaan material, membuat jadwal pengadaan material, berdasarkan jadwal penggunaannya, melakukan pengadaan material sesuai jadwal.

10) Drafter

Bertugas untuk membantu arsitek merealisasikan hasil rancangan pengembangan kawasan sehingga dapat berfungsi sesuai keinginan semua pihak.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian CV. Alpagker Abadi

Untuk menyajikan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan maka diperlukan adanya akuntansi, salah satu bidang dalam akuntansi adalah perencanaan dan penyusunan sistem akuntansi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis berdasarkan laporan keuangan pada CV. Alpagker Abadi yaitu untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang penulis teliti adalah laporan keuangan yang disusun pada periode tahun 2022. Dalam menganalisa keuangan perusahaan, maka penulis membutuhkan laporan keuangan laba/rugi. Laporan laba/rugi terdiri dari penghasilan dikurangi biaya-biaya pada periode waktu tertentu.

**Tabel 4.1 Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi
Laporan Laba - Rugi Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah (Rp)**

URAIAN	Tahun 2022
Pendapatan Kontrak	1.495.212.613
Pajak Pertambahan Nilai/PPN (11%)	164.473.387
Nilai Kontrak Setelah PPN	1.659.686.000
Biaya Usaha	
Pembelian Bahan/Material dll	1.206.196.370
Total	1.206.196.370
Laba Usaha Bruto	453.489.630
Biaya Administrasi & Umum	
Biaya Gaji	85.000.000
Iuran Asosiasi,HO & Perizinan	35.000.000
Biaya ATK	15.468.600
Transport, Akomodasi Tender & Termin	25.500.000
Biaya Listrik & Telepon	5.000.000
Total Biaya	165.968.600
Laba Sebelum Pajak	287.521.030
Pajak (PPN & PPh Pasal 4 Ayat 2)	190.639.608
Laba(Rugi) Bersih	96.881.442

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

**Tabel 4.2 Laporan CV. Alpagker Abadi
Data Pekerjaan (Kontrak) Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah (Rp)**

URAIAN	Nilai Kontrak
Kegiatan Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota Paket Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas)	847.399.000
Kegiatan Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota Paket Paket Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru	812.287.000
Jumlah	1.659.686.000

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

**Tabel 4.3 Laporan Pengakuan Pendapatan dan Biaya CV. Alpagker Abadi
Penyelesaian Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong
(Pembangunan Rumah Dinas) Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah (Rp)**

Bulan	Pendapatan	Biaya	Progress
Juni 2022	211.849.750	169.479.800	30%
Agustus 2022	127.109.850	151.687.880	30%
Oktober 2022	296.589.650	203.375.760	35%
Oktober 2022	211.849.750	167.791.930	5%
Jumlah	847.399.000	692.335.370	

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

Tabel 4.4 Laporan Pengakuan Pendapatan dan Biaya CV. Alpagker Abadi Proyek Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah (Rp)

Bulan	Pendapatan	Biaya	Progress
Juni 2022	203.071.750	162.457.400	30%
Agustus 2022	121.843.050	97.474.440	30%
November 2022	284.300.450	259.931.840	35%
November 2022	203.071.750	159.965.920	5%
Jumlah	812.287.000	679.829.600	

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

2. Pembahasan CV. Alpagker Abadi

Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 pada CV. Alpagker Abadi yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Kegiatan perusahaan yang penulis teliti adalah proyek yang telah dijalankan oleh CV. Alpagker Abadi yaitu dikerjakan dalam satu periode akuntansi. Berikut akan disajikan proyek Kegiatan Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota Paket Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) lokasi Jln. Santoso Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup dengan nilai kontrak sebesar Rp 847.399.000 dengan jangka

waktu penyelesaian 120 (seratus dua puluh) hari kalender dan Paket Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru lokasi Desa Turan Baru Kecamatan Curup Selatan dengan nilai kontrak Rp 812.287.000 dengan jangka waktu penyelesaian 150 (seratus lima puluh) hari kalender.

Tabel 4.5 CV. Alpagker Abadi Biaya Penyelesaian Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) Tahun 2022 Dalam Rupiah (Rp)

Keterangan	Uang Muka 30%	Termin 1	Termin 2	Retensi 5%	Total
Proyek	254.219.700	254.219.700	296.589.650	42.369.950	847.399.000
Biaya yang dikeluarkan	203.375.760	203.375.760	237.271.721	33.895.960	677.919.201
Laba Kotor	50.843.940	50.843.940	59.317.929	8.473.990	169.479.799

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

Biaya penyelesaian proyek Paket Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) dengan metode kontrak selesai tahun 2022 dengan rincian sebagai berikut:

1. Bulan Juni, perusahaan menerima uang muka sebesar 30% dari nilai kontrak, dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK Nomor 72 yaitu :

$$\text{Rp } 847.399.000 \times 30\% = \text{Rp } 254.219.700$$

Pencatatan dalam jurnal :

Kas Rp 254.219.700

Pendapatan diterima muka Rp 254.219.700

2. Bulan Agustus, termin satu dengan tahap penyelesaian persentase pembangunan sebesar 60%, dan yang diterima perusahaan hanya 30% karena 30% untuk pengembalian uang muka dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK Nomor 72 yaitu :

Termin satu : Rp 847.399.000 x 60% = Rp 508.439.400
 Pengembalian Uang Muka 30% = (Rp 254.219.700)
 Pendapatan termin satu = Rp 254.219.700

Jurnal untuk mencatat penagihan termin satu :

Piutang Usaha	Rp 254.219.700	
	Penagihan atas konstruksi dalam proses	Rp 254.219.700

Jurnal untuk mencatat penerimaan kas :

Kas	Rp 254.219.700	
	Pendapatan diterima dimuka	Rp 254.219.700
	Piutang Usaha	Rp 508.439.400

3. Bulan Oktober, termin kedua dengan tahap penyelesaian persentase pembangunan sebesar 95%, dan yang diterima perusahaan hanya 35% karena 60% untuk pengembalian termin satu dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK Nomor 72 yaitu :

Termin kedua : Rp 847.399.000 x 95% = Rp 805.029.050
 Pengembalian termin satu 60% = (Rp 508.439.400)
 Pendapatan termin kedua = Rp 296.589.650

Jurnal untuk mencatat penagihan termin kedua :

Piutang Usaha	Rp 296.589.650	
	Penagihan atas konstruksi	Rp 296.589.650

Jurnal untuk mencatat penerimaan kas :

Kas	Rp 296.589.650	
-----	----------------	--

Pendapatan diterima dimuka	Rp 508.439.400
----------------------------	----------------

Piutang Usaha	Rp 805.029.050
---------------	----------------

4. Bulan Oktober, retensi 5% sebagai biaya pemeliharaan dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK Nomor 72 yaitu :

Retensi 5% : Rp 847.399.000 x 5% = Rp 42.369.950

Jurnal untuk mencatat penagihan Retensi 5% :

Piutang Usaha	Rp 42.369.950
---------------	---------------

Penagihan atas konstruksi	Rp 42.369.950
---------------------------	---------------

Jurnal untuk mencatat penerimaan kas :

Kas	Rp 42.369.950
-----	---------------

Piutang Usaha	Rp 42.369.950
---------------	---------------

Menurut metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya-biaya kontrak dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit perhitungan rugi laba untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor.

Ayat jurnal menurut metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan dan biaya-biaya dan menutup perkiraan persediaan dan penagihan :

Penagihan pada Bangunan dalam Pelaksanaan Rp 847.399.000

Pendapatan dari Kontrak Pembangunan	Rp 847.399.000
-------------------------------------	----------------

Biaya-biaya Pembangunan	Rp 677.919.201
-------------------------	----------------

Bangunan dalam Pelaksanaan	Rp 677.919.201
----------------------------	----------------

Jurnal untuk mengakui laba kotor pada saat kontrak diselesaikan :

Bangunan dalam Pelaksanaan (Laba Kotor)	Rp 169.479.799
Biaya-biaya Pembangunan	Rp 677.919.201
Pendapatan dari Kontrak Pembangunan	Rp 847.399.000

Jurnal untuk mencatat penyelesaian kontrak :

Penagihan pada Bangunan dalam Pelaksanaan	Rp 847.399.000
Bangunan dalam Pelaksanaan	Rp 847.399.000

Tabel 4.6 CV. Alpagker Abadi Biaya Penyelesaian Proyek Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan Tahun 2022 Dalam Rupiah (Rp)

Keterangan	Uang Muka 30%	Termin 1	Termin 2	Retensi 5%	Total
Proyek	243.686.100	243.686.100	284.300.450	40.614.350	812.287.000
Biaya yang dikeluarkan	194.948.880	194.948.880	227.440.360	32.491.480	649.829.600
Laba Kotor	48.737.220	48.737.220	56.860.090	8.122.870	162.457.400

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

Biaya penyelesaian proyek Paket Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan dengan metode kontrak selesai tahun 2022 dengan rincian sebagai berikut:

1. Bulan Juni, perusahaan menerima uang muka sebesar 30% dari nilai kontrak, dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK Nomor 72 yaitu :

$$\text{Rp } 812.287.000 \times 30\% = \text{Rp } 243.686.100$$

Pencatatan dalam jurnal :

Kas	Rp 243.686.100
Pendapatan diterima muka	Rp 243.686.100

2. Bulan September, termin satu dengan tahap penyelesaian persentase pembangunan sebesar 60%, dan yang diterima perusahaan hanya 30% karena 30% untuk pengembalian uang muka dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK Nomor 72 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Termin satu} &: \text{Rp } 812.287.000 \times 60\% &= \text{Rp } 487.372.200 \\ \text{Pengembalian Uang Muka } 30\% &= \underline{\text{(Rp } 243.686.100)} \\ \text{Pendapatan termin satu} &= \text{Rp } 243.686.100 \end{aligned}$$

Jurnal untuk mencatat penagihan termin satu :

Piutang Usaha	Rp 243.686.100	
	Penagihan atas konstruksi dalam proses	Rp 243.686.100

Jurnal untuk mencatat penerimaan kas :

Kas	Rp 243.686.100	
Pendapatan diterima dimuka	Rp 243.686.100	
	Piutang Usaha	Rp 487.372.200

3. Bulan November, termin kedua dengan tahap penyelesaian persentase pembangunan sebesar 95%, dan yang diterima perusahaan hanya 35% karena 60% untuk pengembalian termin satu dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK Nomor 72 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Termin kedua} &: \text{Rp } 812.287.000 \times 95\% &= \text{Rp } 771.672.650 \\ \text{Pengembalian termin satu } 60\% &= \underline{\text{(Rp } 487.372.200)} \\ \text{Pendapatan termin kedua} &= \text{Rp } 284.300.450 \end{aligned}$$

Jurnal untuk mencatat penagihan termin kedua :

Piutang Usaha	Rp 284.300.450	
---------------	----------------	--

Penagihan atas konstruksi	Rp 284.300.450
---------------------------	----------------

Jurnal untuk mencatat penerimaan kas :

Kas	Rp 284.300.450
-----	----------------

Pendapatan diterima dimuka	Rp <u>487.372.200</u>
----------------------------	-----------------------

Piutang Usaha	Rp 771.672.650
---------------	----------------

4. Bulan November, retensi 5% sebagai biaya pemeliharaan dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK Nomor 72 yaitu :

Retensi 5% : Rp 812.287.000 x 5% = Rp 40.614.350

Jurnal untuk mencatat penagihan Retensi 5% :

Piutang Usaha	Rp 40.614.350
---------------	---------------

Penagihan atas konstruksi	Rp 40.614.350
---------------------------	---------------

Jurnal untuk mencatat penerimaan kas :

Kas	Rp 40.614.350
-----	---------------

Piutang Usaha	Rp 40.614.350
---------------	---------------

Menurut metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya-biaya kontrak dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit perhitungan rugi laba untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor.

Ayat jurnal menurut metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan dan biaya-biaya dan menutup perkiraan persediaan dan penagihan :

Penagihan pada Bangunan dalam Pelaksanaan Rp 812.287.000

Pendapatan dari Kontrak Pembangunan	Rp 812.287.000
-------------------------------------	----------------

Biaya-biaya Pembangunan	Rp 649.829.600
Bangunan dalam Pelaksanaan	Rp 649.829.600

Jurnal untuk mengakui laba kotor pada saat kontrak diselesaikan :

Bangunan dalam Pelaksanaan (Laba Kotor)	Rp 162.457.400
Biaya-biaya Pembangunan	Rp 649.829.600
Pendapatan dari Kontrak Pembangunan	Rp 812.287.000

Jurnal untuk mencatat penyelesaian kontrak :

Penagihan pada Bangunan dalam Pelaksanaan	Rp 812.287.000
Bangunan dalam Pelaksanaan	Rp 812.287.000

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat kita bandingkan pendapatan yang diperoleh antara pencatatan pendapatan yang digunakan oleh CV. Alpagker Abadi dengan pencatatan sesuai dengan kaidah akuntansi PSAK Nomor 72, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Pendapatan Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) antara CV. Alpagker Abadi dengan PSAK Nomor 72 Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah (Rp)

Deskripsi Pendapatan per Bulan	Berdasarkan				Selisih	
	CV. Alpagker Abadi		PSAK Nomor 72			
	Pendapatan	Biaya	Pendapatan	Biaya	Pendapatan	Biaya
Juni 2022	211.849.750	169.479.800	254.219.700	203.375.760	- 42.369.950	-33.895.960
Agustus 2022	127.109.850	151.687.880	254.219.700	203.375.760	-127.109.850	-51.687.880
Oktober 2022	296.589.650	203.375.760	296.589.650	237.271.721	0	-33.895.961
Oktober 2022	211.849.750	167.791.930	42.369.950	33.895.960	169.479.800	133.895.970
Total	847.399.000	692.335.370	847.399.000	677.919.201	0	14.416.169

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

Tabel 4.8 Perbandingan Pendapatan Proyek Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan antara CV. Alpagker Abadi dengan PSAK Nomor 72 Per 31 Desember 2022 Dalam Rupiah (Rp)

Deskripsi Pendapatan per Bulan	Berdasarkan				Selisih	
	CV. Alpagker Abadi		PSAK Nomor 72			
	Pendapatan	Biaya	Pendapatan	Biaya	Pendapatan	Biaya
Juni 2022	203.071.750	162.457.400	243.686.100	194.948.880	-40.614.350	-32.491.480
Agustus 2022	121.843.050	97.474.440	243.686.100	194.948.880	-121.843.050	-97.474.440
November 2022	284.300.450	259.931.840	284.300.450	227.440.360	0	32.491.480
November 2022	203.071.750	159.965.920	40.614.350	32.491.480	162.457.400	127.474.440
Total	812.287.000	679.829.600	812.287.000	649.829.600	0	30.000.000

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

Menurut metode ini CV. Alpagker Abadi mengakui pendapatan dan biaya konstruksi dinyatakan bahwa bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal transaksi. CV. Alpagker Abadi dalam menetapkan pengakuan pendapatan kontrak jangka pendek adalah menggunakan metode kontrak selesai

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa metode kontrak selesai diterapkan di CV. Alpagker Abadi untuk proyek jangka pendek tidak sesuai dengan kaidah akuntansi PSAK Nomor 72. Selain itu, penyajian pendapatan yang hanya dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan sangat kurang cocok digunakan oleh perusahaan ini sehingga apabila disesuaikan dengan kaidah

akuntansi PSAK Nomor 72 perusahaan ini lebih baik menggunakan bentuk penyajian keuangan accrual basis dari pada cash basis. Karena cash basis pencatatan akuntansi dimana perusahaan akan mengakui pendapatan pada saat kas benar-benar diterima secara tunai atau adanya penerimaan uang dan biaya diakui pada saat kas benar-benar dikeluarkan. Oleh Karena itu, hasil penelitian yang dilakukan pada CV. Alpagker Abadi dapat dikatakan tidak sesuai dengan PSAK Nomor 72 dikarenakan penyajian keuangan accrual basis belum dilakukan untuk proyek jangka pendek. Karena selain pencatatan keuangan tidak dicatat secara andal serta selisih pendapatan antara perusahaan dengan PSAK Nomor 72 cukup besar contoh Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) antara CV. Alpagker Abadi pada bulan juni 2022 selisih pendapatan yang dihasilkan Rp - 42.369.950,- dan total selisih biaya konstruksi antara perusahaan dengan PSAK Nomor 72 juga cukup besar pada Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) antara CV. Alpagker Abadi selisih total biaya konstruksi senilai Rp 14.416.169,- serta total selisih biaya konstruksi antara perusahaan dengan PSAK Nomor 72 juga cukup besar pada Proyek Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan antara CV. Alpagker Abadi selisih total yang diperoleh senilai Rp 30.000.000,-.

Tabel 4.9 Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi
Laporan Laba - Rugi berdasarkan PSAK Nomor 34 Per 31 Desember 2022
Dalam Rupiah (Rp)

URAIAN	Tahun 2022
Pendapatan Kontrak	1.495.212.613
Pajak Pertambahan Nilai/PPN (11%)	164.473.387
Nilai Kontrak Setelah PPN	1.659.686.000
Biaya Usaha	
Pembelian Bahan/Material dll	1.161.780.200
Total	1.161.780.200
Laba Usaha Bruto	497.905.800
Biaya Administrasi & Umum	
Biaya Gaji	85.000.000
Iuran Asosiasi,HO & Perizinan	35.000.000
Biaya ATK	15.468.600
Transport, Akomodasi Tender & Termin	25.500.000
Biaya Listrik & Telepon	5.000.000
Total Biaya	165.968.600
Laba Sebelum Pajak	331.937.200
Pajak (PPN & PPh Pasal 4 Ayat 2)	190.639.608
Laba(Rugi) Bersih	141.297.592

Sumber : Laporan Keuangan CV. Alpagker Abadi Tahun 2022

Laporan laba rugi perusahaan adalah salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi tentang laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan pada CV. Alpagker Abadi diperoleh dari hasil selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Pada laporan keuangan CV. Alpagker Abadi pencatatan laporan keuangan laba/rugi tidak dicatat secara andal terdapat selisih biaya konstruksi pembelian bahan material perusahaan senilai Rp 1.206.196.370,- dengan PSAK

Nomor 72 biaya konstruksi pembelian bahan material senilai Rp 1.161.780.200,- sehingga selisih yang dihasilkan cukup besar yang tidak sesuai PSAK Nomor 72 senilai Rp 44.416.170,-.

Berdasarkan laporan laba/rugi pada CV. Alpagker Abadi terjadi ketidaksesuaian setelah dibandingkan dengan PSAK Nomor 72 karena perhitungan yang tidak signifikan sehingga terjadi selisih yang cukup besar sehingga laba/rugi yang dihasilkan cukup jauh dengan jumlah yang dihasilkan dari CV. Alpagker Abadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab-bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasional (kegiatan pokok) perusahaan yakni: pendapatan jasa konstruksi, perusahaan menggunakan metode cash basis. Di mana perusahaan akan mengakui pendapatan pada saat kas benar-benar diterima secara tunai atau adanya penerimaan uang dan biaya diakui pada saat kas benar-benar dikeluarkan saat itu juga. Pendapatan CV. Alpagker Abadi belum sesuai kaidah akuntansi PSAK Nomor 72 karena terdapat selisih pendapatan antara perusahaan dengan PSAK Nomor 72 cukup besar contoh Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) antara CV. Alpagker Abadi pada bulan juni 2022 selisih pendapatan yang dihasilkan Rp -42.369.950,-.
2. Biaya kontrak konstruksi CV. Alpagker Abadi juga masih belum sesuai kaidah akuntansi PSAK Nomor 34 pencatatan biaya konstruksi belum dicatat secara andal masih terdapat selisih biaya antara perusahaan dengan PSAK Nomor 72. Total selisih biaya konstruksi pada Proyek Pekerjaan Belanja Hibah Kejari Rejang Lebong (Pembangunan Rumah Dinas) antara CV. Alpagker Abadi selisih total biaya konstruksi senilai Rp 14.416.169,- serta total selisih

biaya konstruksi antara perusahaan dengan PSAK Nomor 72 juga cukup besar pada Proyek Pekerjaan Pembangunan Masjid Baiturrahim Desa Turan Baru Kec. Curup Selatan antara CV. Alpagker Abadi selisih total yang diperoleh senilai Rp 30.000.000,-.

3. Perhitungan yang tidak signifikan dan pencatatan yang kurang andal laporan keuangan CV. Alpagker Abadi menjadi tidak akurat dengan kaidah akuntansi PSAK Nomor 72. Laporan laba/rugi yang diperoleh perusahaan masih terdapat selisih membuat laba yang didapat menjadi sedikit. Pada laporan keuangan CV. Alpagker Abadi pencatatan laporan keuangan laba/rugi tidak dicatat secara andal terdapat selisih biaya konstruksi pembelian bahan material perusahaan senilai Rp 1.206.196.370,- dengan PSAK Nomor 72 biaya konstruksi pembelian bahan material senilai Rp 1.161.780.200,- sehingga selisih yang dihasilkan cukup besar yang tidak sesuai PSAK Nomor 72 senilai Rp 44.416.170,-.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti ingin memberikan saran kepada CV. Alpagker Abadi yaitu:

1. CV. Alpagker Abadi sebaiknya melakukan pengklasifikasian terhadap pencatatan pendapatan secara rinci agar lebih efektif lagi dalam perbandingan antara pengakuan pendapatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72.
2. CV. Alpagker Abadi agar malakukan pencatatan secara detail dan rinci terhadap pencatatan biaya konstruksi agar lebih efektif. Disarankan untuk

dilakukan perhitungan dan pencatatan ulang yang lebih signifikan agar sesuai dengan kaidah akuntansi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72.

3. Diharapkan kepada CV. Alpagker Abadi sebaiknya memperhatikan lagi kaidah akuntansi kontrak kontruksi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 guna dapat menyajikan informasi laporan keuangan secara akurat terhadap besarnya pendapatan dan biaya proyek yang diperoleh perusahaan agar laba yang diperoleh meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Akhir, T., & Sitammu, M. (2015). *Biaya Konstruksi Pada Pt Sederhana Karya Jaya Berdasarkan Pernyataan.*

ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN.pdf 596×842 piksel.pdf. (n.d.).

(Akhir & Sitammu, 2015; Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016; Cahyono et al., 2022; FTTRA NURHAFID, 2014; Handik Purwosasono, 2019; Prawiranegara, 2016; Subagja & Pradipto, 2019; sugiono, 2019; Syafitri, 2018; Wicaksana & Rachman, 2018)

Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). *Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Riset Akuntansi Dan Perbankan, 14(1), 220–240.*

Cahyono, B. E. D., Halim, M., & Aspirandi, R. M. (2022). Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada Perusahaan Kontruksi. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 3(2), 178–195.*
<https://doi.org/10.31539/budgeting.v3i2.3876>

Damayanti, E. F. (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 12(1), 79–91.*
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.93>

Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2018). *ANALISIS*

PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO 34 TENTANG KONTRAK KONSTRUKSI PADA PT . BINTANG REALTY MULTILAND MEDAN. 34.

Farmuzi, A., Lau, E. A., & Verahastuti, C. (2009). *Bendungan Marangkayu Pada Pt . Luhribu Naga Jaya Samarinda. 23, 1–9.*

Handik Purwosasono. (2019). *Perbandingan Anggaran Biaya Antara Biaya Sni Dan Biaya Kontraktor Pada Proyek Kontruksi. July, 1–23.*

Harys. (2020). *Penelitian Kuantitatif. 34–46.*

<https://www.jopglass.com/penelitian-kuantitatif/>

Hoesada, J., & Ashadi, M. (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI. 34.*

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Exposure Draft PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak dengan Pelanggan. Jakarta*

Imran, Annisa Pratiwi. 2019. *Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Berdasarkan PSAK 72 pada PT Bumi Karsa. Makassar. Politeknik Negeri Ujung Pandang.*

Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2005). *Mts023332. 6–17.*

Iv, B. A. B. (2015). *Bab iv akuntansi biaya overhead pabrik. 1–7.*

M. P. Purba, Workshop, *Penerapan PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Identifikasi Kendala & Dampak Penerapannya Terhadap*

Praktek Bisnis Perusahaan), Bandung: Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat, 2018.

Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No Title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

Pahlevi, L. V., Sari, R., & Ahmad, H. (2021). Analisis Penerapan Psak 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Kontruksi Pada Pt Arteri Cipta Rencana. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 102–128.
<https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4976>

Pratama, I. W. (2020). Menentukan Kerugian Dalam Kontrak Jasa Konstruksi Berdasarkan Analisis Ekonomi. *Klik Legal.Com, May*.
<https://kliklegal.com/menentukan-kerugian-dalam-kontrak-jasa-konstruksi-berdasarkan-analisis-ekonomi/>. Diakses 15 maret 2022

Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55.

Raja, L., & Enjelina, D. (2022). *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Citra Cahaya Gemilang. Skripsi. Jurusan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen*

Simanjuntak, J. O., Bartholomeus, Simanjuntak, S., Lumbangaol, P., & Astri Agnes. (2021). Analisa Kontrak Proyek Konstruksi Di Indonesia. *Jurnal Visi Eksakta*, 2(2), 205–214. <https://doi.org/10.51622/eksakta.v2i2.394>

- Subagja, R., & Pradipto, D. (2019). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 391–396. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.298>
- Warnika, W. R. (2023). Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Dengan Persentase Penyelesaian Pada CV. *Indra Surya*. 2(2).
- Wastito, G. H. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prawiranegara, B. (2016). Analisis metode pengakuan pendapatan konstruksi pada perusahaan jasa konstruksi. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 3(2), 81–92.
- Subagja, R., & Pradipto, D. (2019). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 391–396. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.298>
- sugiono. (2019). Desain Penelitian, Hipotesis, Definisi-Oprasional, Analisa Data. *Sugiono*, 45–66.
- Syafitri, I. R. (2018). *Pt Beringin Indah Bondowoso*. 34, 1–27.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Veronica, Lestari, U. P., & Matekohy, E. Y. (2019). *Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Kode Paper: SNAM 2203031 Pendapatan Berdasarkan PSAk 72 Terhadap Kinerja Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar, Vol. 10 No. 1 (965-973).*